

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian–penelitian tentang Pengangguran Terdidik yang telah dilakukan sebelumnya yang menjadi referensi penelitian antara lain sebagai berikut :

Penelitian Praseja (2013) penelitian memiliki tujuan adalah untuk mengetahui pengaruh Investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah. Melakukan analisis bersama antara variabel independen investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi dengan variabel dependen pengangguran terdidik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dengan ada *time series* serta menggunakan metode analisis regresi log linier dengan metode yang digunakan *ordinary least square* (OLS). Hasil dari penelitian ini adalah bahwa menunjukkan variabel investasi asing berpengaruh negatif serta signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah, Jumlah penduduk mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Provinsi Jawa Tengah dan Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kesimpulannya bahwa investasi asing, jumlah penduduk dan inflasi di Provinsi Jawa Tengah.

Rahmadin dkk (2013) Penelitian ini mengenai pengaruh investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Aceh dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari variabel angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Aceh. Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam periode 1990-2012. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder. Data diperoleh dari Bank Indonesia (BI), Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Kependudukan (DISNAKER) dan BPS. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan metode analisis data yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis, analisis statistik dalam penelitian ini mencakup uji-T, uji F untuk menguji hipotesis, dan *R-squer* untuk melihat besarnya pengaruh yang ditimbulkan. yang pada akhirnya akan membentuk persamaan linear regresi berganda. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara parsial tingkat investasi (I) mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran yaitu ditandai dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel $2,63 > 1,72$. Pertumbuhan ekonomi (Y) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran (U). Dan variabel angkatan kerja (AK) dan pertumbuhan ekonomi (Y) bersama-sama dapat menjelaskan variabel pengangguran (U_i) sebesar 68,7 persen, sisanya 31,3 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Sari (2011), penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis tingkat pengangguran di Sumatera Barat. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari BPS Sumatera Barat. Penelitian tersebut

menggunakan metode panel terdiri atas 19 Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Barat dari tahun 2008 hingga 2010. Untuk menganalisis data, yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa secara individu tingkat pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat, serta upah berpengaruh signifikan yang negatif terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat.

Penelitian Eliza (2016) berjudul penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana variable bebas yaitu jumlah tamatan SMA, jumlah tamatan perguruan tinggi, tingkat upah, dan kesempatan kerja terhadap variable terikat yaitu pengangguran terdidik di Indonesia dari tahun 2001-2015. Hasil dari ini penelitian adalah variable tamatan SMA dan kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia sedangkan variable tamatan perguruan tinggi dan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. Dengan nilai Koefisien determinan *R-squer* sebesar 0,949 tau 94 % yang mana jumlah pengangguran terdidik di Indonesia dapat menjelaskan oleh variable independen sebesar 94 % sedangkan sisanya di jelaskan variable lain di luar model. Peneliti ini menggunakan metode Regresi linier berganda.

Penelitian Faizatul (2017) bertujuan untuk membahas tentang analisis pengaruh tingkat pengangguran di Jawa Tengah tahun 2011-2014. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat

Statistik. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat Pengangguran sedangkan variable dependen adalah IPM, PDRB perkapita dan Upah Minimum Kabupaten. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data panel dengan metode regresi *fixed effects*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, PDRB perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran dan Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran.

Penelitian Febriana (2017) Pengangguran merupakan permasalahan yang tidak bisa dipisahkan dari perekonomian suatu negara maupun daerah. Di wilayah D.I Yogyakarta pengangguran juga merupakan salah satu masalah yang menjadi perhatian pemerintah. Kondisi pengangguran di D.I Yogyakarta sebagian besar didominasi oleh golongan terdidik dimana sebagian besar dari para pengangguran merupakan lulusan SMA, Diploma, dan Sarjana. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, UMK, dan Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap jumlah pengangguran terdidik di D.I Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* yang diambil dari tahun 2010 hingga 2015 dengan *cross section* 4 Kabupaten dan 1 Kota yang ada di D.I Yogyakarta. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Penelitian ini memberikan hasil bahwa UMK berpengaruh signifikan positif, Pengeluaran Pemerintah Daerah berpengaruh signifikan negatif sedangkan PDRB berpengaruh

negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di D.I Yogyakarta tahun 2010-2015

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengangguran

Menurut Mankiw (2007) Pengangguran menyebabkan masalah makroekonomi yang berpengaruh terhadap manusia secara langsung paling berat yang dihadapi sehingga terjadi penurunan standar kehidupan dan mengalami tekanan psikologis.

Menurut Ferianto (2014) penyebab pengangguran adalah

- a. Pengangguran Konjungtur yaitu pengangguran disebabkan oleh turunnya kegiatan perekonomian.
- b. Pengangguran struktural yaitu pengangguran yang disebabkan oleh perubahan struktur ekonomi suatu negara atau daerah.
- c. Pengangguran musiman yaitu pengangguran yang disebabkan oleh fluktuasi kegiatan produksi dan distribusi barang serta jasa yang dipengaruhi oleh kondisi perubahan musim atau kebiasaan masyarakat.
- d. Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang disebabkan oleh perubahan teknologi produksi.
- e. Pengangguran wanita yaitu pengangguran yang disebabkan oleh keadaan kebiasaan masyarakat suatu negara atau daerah dengan melarang kaum wanita bekerja.
- f. Pengangguran geografis yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya isolasi geografis suatu daerah terhadap kegiatan suatu daerah.

- g. Pengangguran budaya adalah pengangguran yang disebabkan oleh budaya masyarakat yang masih rendah sehingga ada kekurangan untuk berpartisipasi dalam perekonomian.

2.2.2 Pendidikan terdidik

Menurut Efendi (1995) pengangguran terdidik yang terjadi di negara berkembang pada umumnya terjadi karena mengelompoknya penduduk usia muda dan yang memiliki pendidikan. Kecenderungan pengangguran yang berpusat di kota dari pada di daerah pedesaan. Biasanya pengangguran terdidik kebanyakan baru menamatkan pendidikan. Pengangguran terdidik ingin mendapatkan pekerjaan sesuai dengan pendidikan ataupun keahlian yang mereka dapatkan. Menurut BPS (2008) tingkat pengangguran terdidik adalah rasio jumlah pencari kerja yang berpendidikan SLTA ke atas sebagai kelompok terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut.

Menurut Ritonga (2007) ada beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya pengangguran terdidik yaitu.

- a. Terjadi ketidakcocokan antara karakteristik lulusan baru yang memasuki dunia pekerja, ketidakcocokan dengan ini antara lain bersifat geografis, jenis pekerjaan, orientasi status, ataupun masalah keahlian khusus yang di miliki.
- b. Sedikitnya daya serap tenaga kerja yang bekerja di sektor formal dengan menggunakan tenaga kerja yang terdidik lowongan kesempatan kerja yang jumlahnya kecil tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja terdidik sehingga mengakibatkan tenaga kerja terdidik menganggur. Disamping itu adalah

informasi diperoleh tidak sempurna, sehingga tenaga kerja terdidik bekerja tidak dalam bidang ilmu yang dikuasai.

- c. Faktor gengsi menyebabkan lulusan akademi/Universitas memilih menganggur dari pada bekerja tetapi tidak sesuai bidang yang dikuasai.
- d. Adanya budaya malas yang menjadi salah satu penyebabnya tingginya pengangguran di Indonesia sehingga orang tidak mau berusaha mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

2.2.3 Investasi Asing

Dalam melakukan pembangunan diperlukan investasi asing untuk mendorong perekonomian di Negara maupun di daerah-daerah. Menurut Sukirno (2013) investasi adalah pengeluaran pembelanjaan modal suatu perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi dalam rangka menambang kemampuan produksi barang dan juga jasa yang tersedia dalam sebuah perekonomian, dengan adanya investasi tersebut maka akan membuat produktifitas mengalami peningkatan.

Menurut Irawan dan Suparmoko (1992) investasi asing ialah investasi yang telah dilaksanakan pemodal asing di negara kita untuk mendapatkan keuntungan dari usaha yang telah dilaksanakan, dengan menambah kan pemodal asing jika negara kita mengalami kemajuan yang signifikan dalam perusahaannya.

Menurut undang–undang nomor 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing menyebutkan bahwa tentang. Pengertian penanaman modal dalam undang–

undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan–ketentuan undang–undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam artian bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut. Menurut Jhingan (2013) ada beberapa jenis penyebab investasi asing dapat masuk ke sebuah negara dalam baik dalam bentuk modal swasta atau modal negara.

Menurut Jhingan (2013) Beberapa bentuk modal asing antara lain:

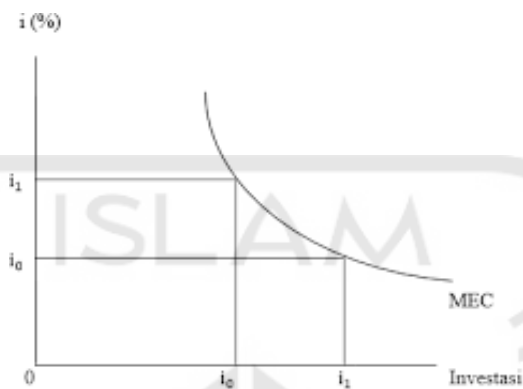
1. Investasi langsung ke dalam sebuah negara adalah sebuah perusahaan dari modal *defacto* atau *dejure* melakukan pengawasan atas aset (aktiva) yang ditanamkan di Negara pengimpor modal dengan cara investasi itu. Investasi langsung mengambil beberapa bentuk yaitu pembentukan cabang perusahaan di Negara pengimpor modal, pembentukan suatu perusahaan dimana perusahaan dari Negara penanam modal memiliki saham mayoritas, pembentukan suatu perusahaan di negara pengimpor yang semata-mata dibiayai oleh perusahaan yang terletak di negara penanam modal, mendirikan suatu korporasi di negara penanam modal. Yang melakukan operasional di sebuah negara atau terdapatnya aset yang tetap di suatu negara dilakukukan sebuah perusahaan skala nasional dari sebuah negara yang melakukan penanaman modal.
2. Investasi tidak langsung adalah yang sebagian besar terdiri dari penguasaan atas saham yang dapat di pindahkan (yang di keluarkan atau dijamin oleh

pemerintah negara pengimpor modal), atas saham atau surat utang oleh warga negara dari beberapa negara lain. Penguasaan saham tersebut tidaklah sama dengan hak untuk mengendalikan perusahaan. Para pemegang saham hanya memiliki hak atas deviden saja. Pada tahun-tahun terakhir ini telah berkembang investasi tidak langsung secara multilateral. Warga negara dari suatu negara membeli surat-surat obligasi *International Bank For Reconstruction And Development* (IBRD) yang diibankan atau yang membiayai suatu proyek khusus di beberapa negara terbelakang.

Teori Investasi Menurut Laily dan Pristyadi (2013)

1) Pendekatan nilai sekarang

Dalam sebuah tingkat pengembalian investor biasanya disebut dengan *Marginal efficiency of capital* (MEC) adalah dengan melakukan jalan mencari tingkat keuntungan disamakan antara harga sebuah barang dengan modal dasar pendapatan yang diharapkan dari operasional barang sebuah modal tersebut di jumlah nilai sisa (nilai residu). *Marginal efficiency of capital* (MEC) dalam sebuah usulan suatu proyek investasi terganti dari faktor antara lain biaya aktivitas sekarang, jumlah dana yang diharapkan dalam sebuah aktivitas tersebut dan distribusi pendapatan-pendapatan dana yang akan di hasilkan.



Kurva investasi MEC

Pada tingkat bunga i_0 , maka besarnya dalam pengeluaran investasi yaitu I , akan tetapi apabila tingkat sebuah bunga mengalami penurunan maka Investasi akan berubah menjadi I_2 . Dalam kurva di atas akan menunjukkan dengan jumlah tingkat bunga suatu pasar rendah artinya seorang pengusaha akan berminat mengambil alih modal ke dalam investasi *Marginal efficiency Of Capital* (MEC) dengan jumlah nilai investasi yang lebih besar dan artinya sebuah investasi akan terjadi peningkatan.

Beberapa ukuran pengambilan keputusan yang akan dilaksanakan sebuah jenis investasi riil adalah

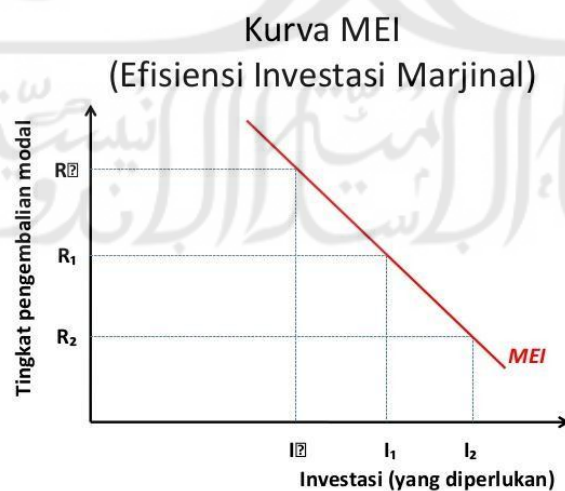
- a) Apabila *Marginal efficiency Of Capital* (MEC) $> I$, maka proyeksi investasi bisa di jalankan.

b) Jika *Marginal efficiency Of Capital* (MEC) = I , maka proyeksi investasi tersebut bisa dilaksanakan dan bisa jadi tidak di jalankan, tergantung proyeksi investasi di masa depan.

c) Jika *Marginal efficiency Of Capita l*(MEC) > I , maka investasi tersebut tidak di jalankan, karena tidak menguntungkan .

2) *Marginal Efficiency Of Investasi* (MEI)

Salah satu masalah investasi y adalah dengan menentukan nominal jumlah ataupun sebuah kesempatan untuk melakukan sebuah investasi ,menurut teori keynes konsep *Marginal effeciency of Investasi* (MEI) yaitu investasi yang di jalankan oleh seseorang yang berkuasa apabila nilainya masih tinggi dari pada jumlah tingkat bunga, maka sebuah investasi akan di tentukan oleh beberapa faktor di luar fakot *interes rate*, dalam kurva akan ada hubungan antara nilai sebuah investasi dengan jumlah tingkat bunga yang akan mengalami perubahan jumlah tingkat bunga akan mengalami perubahan harga modal.



Gambar kurva MEI

Kurva menunjukkan bahwa jumlah pada investasi yang akan dilaksanakan ada tingkat bunga, akan menurunkan slop *Marginal efficiency of Investasi (MEI)* penyebabnya adalah

- a) Menunjukkan bahwa dengan semakin investasi banyak yang terlaksanakan di masyarakat, akan membuat rendahnya efisensi dalam marjinal investasi. Penyebabnya adalah jumlah investasi yang dilaksanakan dalam berbagai sebuah ekonomi, maka akan menjadi ketat persaingan para investor dan akibatnya *Marginal Efficiency Of Investasi (MEI)* akan mengalami penurunan.
- b. Menunjukkan dengan adanya jumlah investasi yang banyak investasi yang dilaksanakan, maka akan terjadi ongkos semakin tinggi.

2.2.4 Investasi Dalam Negeri

Menurut Undang-Undang No.25 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan definisi modal dalam negeri adalah modal yang dimiliki oleh negara Republik Indonesia, perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbadan hukum. Penanaman modal dalam negeri menurut Undang-undang No.15 Tahun 2007 adalah kegiatan untuk menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dan menggunakan modal dalam negeri. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk

melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri Manfaat Penanaman Modal Dalam Negeri, adalah sebagai berikut:

1. Mampu menghemat devisa.
2. Mengurangi ketergantungan terhadap produk asing.
3. Mendorong kemajuan industri dalam negeri melalui keterkaitan ke depan dan keterkaitan ke belakang.
4. Memberikan kontribusi dalam upaya penyerapan tenaga kerja.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi PMDN

1. Potensi dan karakteristik suatu daerah.
2. Budaya masyarakat.
3. Pemanfaatan era otonomi daerah secara proposional.
4. Peta politik daerah dan nasional.
5. Kecermatan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan lokal dan peraturan daerah yang menciptakan iklim yang kondusif bagi dunia bisnis dan investasi.

Syarat-syarat PMDN

1. Permodalan Merupakan kekayaan masyarakat Indonesia (Ps 1:1 UU No.6/1968) baik langsung maupun tidak langsung.
2. Pelaku Investasi Negara dan swasta, Pihak swasta dapat terdiri dari orang dan atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum di Indonesia.

3. Bidang usaha semua bidang yang terbuka bagi swasta, yang dibina, dipelopori atau dirintis oleh pemerintah.
4. Perizinan dan Perpajakan Memenuhi perizinan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Antara lain izin usaha, lokasi, pertanahan, perairan, eksplorasi, hak-hak khusus, dll.
5. Batas Waktu Berusaha Merujuk kepada peraturan dan kebijakan masing-masing daerah.
6. Tenaga kerja Wajib menggunakan tenaga ahli bangsa Indonesia, kecuali apabila jabatan-jabatan tertentu belum dapat diisi dengan tenaga bangsa Indonesia. Mematuhi ketentuan UU ketenagakerjaan (merupakan hak dari karyawan)

2.2.3 Presentase Lulusan SMA/SMK

Pendidikan hal yang terpenting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebab pendidikan mampu menghasilkan tenaga kerja bermutu. Dengan adanya selarasnya pembangunan dengan pendidikan akan optimal dan efisiensi produksi. Menurut Notoatmodjo (2003) pendidikan adalah sebuah bentuk berbagai upaya yang telah direncanakan, mempengaruhi orang lain individu, kelompok dan masyarakat diharapkan mereka mau melakukan apapun oleh pelaku pendidikan. Jenjang pendidikan di Indonesia menurut Undang-undang No 2003 ada 3 tingkatan yaitu .

- a. Pendidikan dasar adalah sebuah jenjang pendidikan dasar berbentuk Sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) ataupun bentuk yang lain sederatnya serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS).

- b. Pendidikan Menengah adalah kelanjutan dari pendidikan dasar, Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah serta bentuk lain dari sederajatnya.
- c. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah, bentuk pendidikan tinggi antara lain diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor serta pendidikan telah dilakukan di perguruan tinggi.

Pendidikan kejuruan menurut UU RI No 02 tahun 1989 mengenai sistem pendidikan nasional, Pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik dapat bekerja dalam bidang tertentu. Jenjang pendidikan menengah yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu. Harapannya terdapatnya pendidikan jurusan dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang lebih memiliki skill dan kemampuan unggul dalam memasuki dunia pekerjaan. Menurut Jhojonegara (1998) fungsi dari pendidikan jurusan adalah.

- a. Sosialisasi adalah nilai-nilai yang berlaku serta aturan sebagai bentuk konkritisasi dari berbagai nilai tersebut. Nilai yang dimaksud adalah solidaritas, religi, teori ekonomi, dan jasa yang cocok dengan Indonesia.
- b. Kontrol sosial adalah contoh perilaku supaya sesuai nilai sosial dan aturan, seperti Kejujuran, kedisiplinan, kerjasama, keteraturan, dan kebersihan.
- c. Seleksi dan alokasi adalah calon tenaga kerja harus memilih, mempersiapkan, dan menempatkan dengan tanda-tanda pasar.

- d. Asimilasi dan konversi budaya adalah kelompok lain pada masyarakat untuk memelihara kesatuan dan persatuan budaya dengan adanya perbedaan suku, budaya, agama, dan ras.
- e. Promosi perubahan demi terwujudnya perbaikan adalah pendidikan tidak hanya mengajarkan apa yang ada, akan tetapi memiliki fungsi sebagai pendorong perubahan.

2.2.4 UMK

Setiap orang bekerja pastinya ingin mendapatkan upah untuk memenuhi hidupnya, dalam teori ekonomi, upah secara umum sebagai harga yang di bayar oleh perusahaan kepada pekerja atas jasanya dalam melakukan produksi atau pekerjaannya. Menurut Sumarsono (2003) upah yaitu penerimaan akibat imbal jasa dari pengusaha kepada seseorang karyawan karena sebuah pekerjaan atau jasa dan dinyatakan ataupun nilainya dalam berbentuk uang yang telah ditetapkan atas sebuah persetujuan atau peraturan sesuatu undang-undang serta dibayarkan atas sebuah dasar perjanjian antara pekerja dengan pengusaha termasuk didalamnya tunjangan-tunjangan baik untuk karyawannya maupun anggota keluarganya.

Dalam analisis pembayaran kepada tenaga kerja yaitu faktor produksi yang begitu penting dengan demikian dalam kegiatan produksi, pembayaran kepada faktor produksi terdapat dua yaitu upah dan gaji. Dalam rutinitas sehari-hari kita artikan sebagai gaji yaitu pembayaran kepada pekerja tetap dan tenaga yang profesional, contohnya pegawai pemerintahan, dosen, guru, manajer dan akuntan. Pembayaran biasanya sifatnya bersifat setiap bulan.

Menurut Lailydan Pristyadi (2013) Aspek-aspek yang berkaitan dengan upah antara lain yaitu :

1. Menunjukkan perbedaaan yang terjadi diantara upah uang dan upah riel.
2. Menerapkan peranan produktifitas di dalam menentukan upah riel dan faktor yang menentukan produktifitas.
3. Menunjukkan penentuan tingkat upah di dalam berbagai bentuk pasar tenaga kerja.
4. Menerapkan faktor-faktor yang menyebabkan terdapat perbedaan diantara berbagai golongan tenaga kerja.

Menurut UU NO 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan di bayarkan yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja,kesepakatan atau peraturan perundang-undangan,termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas pekerjaan dan atau jasa yang atau yang akan dilakukan.

Upah minimum menurut Peraturan pemerintah nomer 78 tahun 2015 adalah Gubernur menetapkan upah sebagai jaring pengamanan terdiri dari upah tunjangan dan upah pokok atau upah tunjangan tetap.Penetapan upah minimum dilakukan setiap satu tahun sekali berdasarkan kebutuhan hidup layak dan dengan memperhatikan pertumbuhan ekonomi,dengan kebutuhan hidup layak secara fisik selama dilakukan selama satu bulan.Kebutuhan hidup layak dilakukan oleh menteri atas pertimbangan dewan pengupahan nasional hasil dari perhitungan

komponen dan kebutuhan layak menjadi dasar pertimbangan sehingga dapat menjadi dasar penetapan upah minimum.

Berikut adalah formula perhitungan upah minimum menurut peraturan pemerintah nomer 78 tahun 2015 penetapan upah Provinsi dan Kota/Kabupaten

- a. Gubernur wajib menetapkan upah minimum Provinsi berdasarkan formula perhitungan $UM_n = UM_t + (UM_t \times (\text{inflasi}_t + \% \text{PDB}_t))$.
- b. Dalam hal peninjauan kebutuhan layak hidup, Gubernur menetapkan berdasarkan rekomendasi dari dewan pengupahan Provinsi.
- c. Rekomendasi dewan pengupahan provinsi dinyatakan dalam komponen dan jenis kebutuhan layak hidup ditetapkan oleh Menteri dengan memperhatikan tingkat produktifitas dan pertumbuhan ekonomi.
- d. Gubernur dapat menetapkan upah minimum kota atau Kabupaten harus lebih besar dari upah minimum Provinsi dari Provinsi yang bersangkutan.
- e. Dalam penetapan upah Kota atau Kabupaten Bupati atau Walikota harus memperhatikan saran dan rekomendasi dewan pengupahan Provinsi.
- f. Rekomendasi Bupati atau Walikota harus bersarkan saran dari dewan pengupahan Kabupaten

2.3 Hubungan antar variabel

1. Hubungan antara pengangguran terdidik dan investasi asing

Hubungan antara investasi dengan pengangguran dapat dilihat dalam teori pertumbuhan Harrod-Domar. Dalam teori tersebut Harrod-Domar berpendapat bahwa Investasi (I) didefinisikan sebagai perubahan stok modal (K) yang diwakili oleh ΔK ($I = \Delta K$) karena jumlah stok modal K mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan nasional (Sukirno, 2004). Artinya dengan adanya investasi maka akan memperbesar kapasitas produksi dengan meningkatkan stok modal, artinya investasi akan mempengaruhi dari sisi penawaran, artinya dengan memperbesar kapasitas produksi maka akan dibutuhkan jumlah tenaga kerja yang semakin besar. Tingkat investasi mempengaruhi besarnya tingkat pengangguran.

Semakin tinggi tingkat investasi semakin tinggi peluang pembukaan lapangan kerja. Banyaknya lapangan pekerjaan baru akan mengurangi jumlah pengangguran. Investasi memiliki peranan penting sebagai pembentukan lapangan pekerjaan. Dengan adanya investasi akan menambah persediaan barang modal, hal itu akan berpengaruh pada meningkatnya kapasitas produksi yang semakin tinggi pasti membutuhkan tenaga kerja baru. Investasi merupakan alat untuk mempercepat pertumbuhan tingkat produksi di negara sedang berkembang dengan demikian investasi berperan sebagai sarana untuk menciptakan kesempatan kerja dan menyerap pengangguran.

Menurut Mankiw (2003) salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, sebab kenaikan upah minimum akan menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja akan menimbulkan pengangguran. Sehingga ketika upah mengalami penurunan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja. Sedangkan menurut Alghofari (2008) Tenaga kerja menetapkan upah minimum tingkat

tertentu. Jika upah ditetapkan dibawah upah minimum maka pekerja akan menolak tersebut, sehingga akan terjadinya pengangguran. Sedangkan jika upah didaerah terlalu rendah menyebabkan jumlah pengangguran di daerah tersebut akan tinggi. Jika dilihat dari pengusaha, meningkatnya upah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat pada peningkatan pengangguran.

2. Hubungan Penganagguran terdidik dan Investasi dalam negeri.

Investasi adalah kata kunci karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat. Investasi memiliki peran yang penting dalam penciptaan kesempatan kerja. Peningkatan jumlah investasi pemerintah akan mempengaruhi perluasan kesempatan kerja di suatu daerah, ini karena investasi berkaitan erat dengan kegiatan menanamkan uang dengan harapan mendapatkan keuntungan atau peningkatan pertumbuhan ekonomi pada masa yang akan datang sebagaimana Investasi merupakan faktor untuk pembentukan atau penciptaan pendapatan daerah yang mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian daerah yang juga dapat memperluas kesempatan kerja nantinya (BPS, 2015). Menurut Pratiwi (2005) investasi yang mempunyai multiplier effect berdampak pada peningkatan kesejahteraan, yang diukur melalui kenaikan

pendapatan. Artinya apabila pendapatan meningkat, jumlah barang dan jasa yang akan dikonsumsi akan meningkat pula. Apabila permintaan barang dan jasa meningkat, maka akan meningkatkan peluang lapangan kerja, hal ini akan mengurangi tingkat pengangguran. Berkurangnya pengangguran ini disebabkan oleh terserapnya angkatan kerja dalam proyek investasi.

3. Hubungan pengangguran terdidik dan presentasi kelulusan sekolah SMA/SMK

Menurut Fitri (2016) Pengaruh pendidikan terhadap pengangguran terdidik sangat berpengaruh karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin luas kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang bersangkutan sehingga angka pengangguran terdidik menurun. Orang dengan pendidikan tinggi diasumsikan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka peluangnya untuk melamar pekerjaan di suatu lapangan usaha semakin besar. Hal ini disebabkan tuntutan perusahaan yang menginginkan tenaga kerja dengan kualitas yang tinggi. Kualitas tenaga kerja ini umumnya dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Sementara itu kesempatan kerja dan jumlah serta kualitas orang yang digunakan dalam pekerjaan mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan. Bukan hanya karena tenaga kerja merupakan pelaksana pembangunan, akan tetapi karena pekerjaan merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat.

4. Hubungan antara UMK dengan pengangguran terdidik

Menurut Mankiw (2003) salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, kenaikan upah minimum akan menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja akan menimbulkan pengangguran. Sehingga ketika upah mengalami penurunan akan meningkatkan jumlah tenaga kerja. Sedangkan menurut Alghofari (2008) Tenaga kerja menetapkan upah minimum tingkat tertentu. Jika upah ditetapkan dibawah upah minimum maka pekerja akan menolak tersebut, sehingga akan terjadinya pengangguran. Sedangkan jika upah di daerah terlalu rendah menyebabkan jumlah pengangguran di daerah tersebut akan tinggi. Jika dilihat dari pengusaha, meningkatnya upah akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat pada peningkatan pengangguran.

2.4 Hipotesis

1. Diduga investasi asing berpengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016
2. Diduga investasi dalam negeri berpengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016.
3. Diduga presentase lulusan SMA/SMK berpengaruh positif terhadap pengangguran terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016.

4. Diduga UMK berpengaruh negatif terhadap pengangguran terdidik Kabupaten/Kota Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2016.

